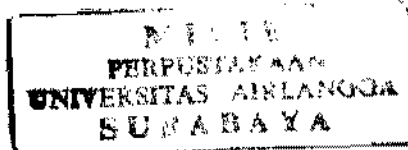


**PENATALAKSANAAN PRE DAN POST  
RADIOTERAPI PADA KASUS KEGANASAN  
RONGGA MULUT YANG MEMERLUKAN  
PERAWATAN *EXODONTIA***

**(Dengan Survey Kartu Penderita  
di Bagian Radioterapi RS Dr Soetomo)**

**SKRIPSI**



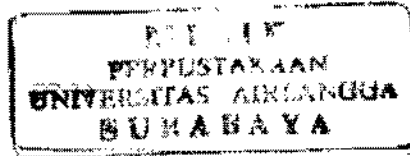
Oleh :

**ANGGY ANGGARINI**  
029812618

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

**PENATALAKSANAAN PRE DAN POST  
RADIOTERAPI PADA KASUS KEGANASAN  
RONGGA MULUT YANG MEMERLUKAN  
PERAWATAN EXODONTIA**

**(Dengan Survey Kartu Penderita  
di Bagian Radioterapi RS Dr Soetomo)**



**SKRIPSI**

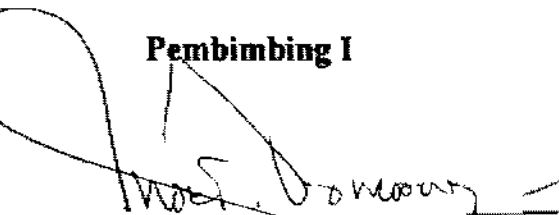
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Pendidikan Dokter Gigi Pada  
Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Airlangga  
Surabaya**

**Oleh :**


**ANGGY ANGGARINI  
029812618**

**Menyetujui :**

**Pembimbing I**

  
**Moedjani Darmosewojo, drg, SpBM  
NIP : 130227822**

**Pembimbing II**

  
**Soemartono, drg, SpBM  
NIP : 130517133**

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2003**

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Di dalam penatalaksanaan radioterapi pentingnya dilakukan penerapan kerjasama interdisiplin antara bagian radioterapi dengan bagian gigi dan mulut, oleh karena berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 70 kartu status penderita kanker rongga mulut / kepala leher yang terdaftar sejak bulan Juli 2002 s/d bulan Desember 2002, didapatkan kemungkinan komplikasi seputar gigi dan mulut akibat radioterapi, antara lain terjadinya mulut nyeri dan sariawan (mukositis?), mulut kering dan air liur kental (xerostomia?), gigi liru (karies radiasi?), dan trismus. Pada penelitian yang dilakukan dengan wawancara pada 25 penderita dari sebagian 70 kartu status yang melakukan *follow up* pada bulan Maret 2003 s/d bulan April 2003 bahwa perawatan gigi yang telah ada yaitu atas kemauan penderita bukan atas konsult dari radioterapi. Hal ini memberikan gambaran bahwa di dalam pelaksanaan radioterapi belum adanya kerjasama antara bagian radioterapi dengan bagian gigi dan mulut. Maka, untuk menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi-komplikasi pada gigi dan mulut, perlu dilakukannya kerjasama antara bagian radioterapi dengan bagian gigi dan mulut, karena penanganan yang telah dilakukan oleh bagian radioterapi hanya sebatas pemberian instruksi kepada penderita untuk sesering mungkin minum air, pemberian obat kumur, dan analgesik.

Tindakan radioterapi selain dapat memberikan manfaat yang besar bagi penderita kasus keganasan dengan matinya sel tumor, juga dapat memberikan hasil yang buruk, oleh karena beberapa komplikasi yang mungkin dapat terjadi pada gigi dan mulut, seperti misalnya mukositis, xerostomia, karies radiasi, trismus dan osteoradionekrosis, sehingga dapat menurunkan kualitas hidup penderita serta sulit dan mahalnya perawatan komplikasi tersebut.

Untuk menurunkan kemungkinan terjadinya komplikasi-komplikasi gigi dan mulut, terutama bagi penderita kanker kepala / leher yang akan dilakukan tindakan *exodontia*, sebaiknya dilakukan minimal 2 minggu sebelum pelaksanaan radioterapi atau ditunda 1 tahun setelah pelaksanaan radioterapi dan semua ini harus disertai dengan pemberian antibiotik.

Sangat penting bahwa pada saat pemberian radioterapi juga harus diterapkan pemberian pelindung atau shielding pada penderita, untuk mencegah terjadinya komplikasi yang mungkin terjadi, khususnya osteoradionekrosis.

## **B. Saran**

Diharapkan di masa mendatang penerapan suatu kerjasama yang baik antar institusi dengan berbagai instalasi, terutama dalam hal ini yaitu antara bagian radioterapi RS Dr Soetomo dengan bagian gigi dan mulut agar dapat meminimalkan komplikasi-komplikasi yang mungkin terjadi pada gigi dan mulut, khususnya osteoradionekrosis.

Pada penelitian kali ini masih banyak terdapat kekurangan. Karena itu, perlu penelitian lanjutan diantaranya dengan cara prospektif di dalam mencari komplikasi-komplikasi yang dapat terjadi di rongga mulut.